



Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Siswa

Egi Gilang Nugraha*

Universitas Garut, Indonesia

Korespondensi email: gilangnugraha.egi@gmail.com

Imas Masripah

Universitas Garut, Indonesia

Nenden Munawaroh

Universitas Garut, Indonesia

Abstrak

History Artikel: *Indonesia is a pluralistic society consisting of various ethnic and national religions and various colors of language adorning Indonesia. So it is very easy for him to be divided. At this time there is a lot of information on social media related to violence. Moderation in Islam is called wasatiyyah which teaches its people to spread justice, kindness and tolerance for every difference. Educational institutions or schools play an important role in building religious moderation. So that students' understanding of religion is not narrow, education needs to teach broad and non-personal religious knowledge. In this thesis, a qualitative descriptive approach is used. This research is a type of field research. The location of this research is at SMK Negeri 1 Garut, Jawa Barat Province. Data collection techniques used interviews, observation and documentation. Data validity test using triangulation of sources and techniques. The role of Islamic Religious Education Teachers in instilling the values of religious moderation of students at SMK Negeri 1 Garut is as a conservator (preserver), Innovator (developer), Transmitter (successor), transformer (translator) and organizer (organizer). The values of religious moderation instilled in SMK Negeri 1 Garut are the values of ta'aruf (getting to know each other), tasamuh (tolerance), tarahum and ta'awun (compassion and help), tawassuth (middle attitude), i'tidal (fair), and shura (deliberation).*

Diterima 01 Oktober 2024
Direvisi 05 Oktober 2024
Diterima 20 Oktober 2024
Tersedia online 1 November 2024

Kata kunci:

Cultivation, Religious Moderation Values, Role of PAI Teachers

Pendahuluan/ مقدمة

Islam melarang tindakan tidak terpuji dan menjauhi kekerasan. Umat Islam tidak menginginkan adanya perbuatan kejahatan dan kekacauan yang dapat menimbulkan efek yang merugikan umat, baik itu menyangkut diri sendiri, kelompok, maupun masyarakat (Ijudin & Munawaroh, 2018). Agama memiliki karakter kearifan mendamaikan, menertibkan, menentramkan dan membawa keselamatan bagi pemeluknya. Pada perjalanan sejarahnya, interpretasi agama dapat berubah, hal ini dipengaruhi oleh *interest* penafsirnya, lingkungan sosial dan pengaruh luar lainnya. Bila penafsir agama bersifat tekstual dan berkarakter keras, bisa jadi penafsirannya terhadap teks agama juga bersifat tekstual dan keras. Terlebih keadaan lingkungan dan kultur sosialnya juga menuntut demikian. Bila penafsirnya berkarakter liberal dan lingkungan sosial yang menuntut demikian, maka bisa jadi penafsirannya juga bersifat liberal. Bila berkarakter moderat maka hasil interpretasinya juga moderat. Hingga saat ini, perjalanan sejarah agama yang sangat panjang telah membuktikan bahwa sikap yang dapat

mempertahankan ajaran agama ialah sifatnya yang bisa menerima perbedaan “liyan” atau sikap toleran. Sikap inilah yang lahir dari paradigma moderasi beragama. Sikap yang muncul sebagai buah proses panjang dari interaksi antara ajaran agama dengan kultur sosial yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Agama apapun, bila bersikap ekstrim dan radikal maka secara langsung ia akan berhadapan dan bertentangan dengan kehidupan masyarakat. Agama yang moderat, ialah agama yang akan bertahan dalam kehidupan manusia dan menjadi spirit pembangunan peradaban di muka bumi. Artinya Pada dasarnya agama itu sendiri sudah moderat, hanya saja penganutnya yang terkadang melenceng dari substansi agamanya. (Masykhur, et al., 2019) Agama pada dasarnya sudah moderat, namun ia dipengaruhi oleh kultur lingkungan sosial penganutnya sehingga mempengaruhi dalam menjalankan agamanya.

Sekolah merupakan tempat di mana siswa mencari ilmu, lingkungan yang tak terbatas oleh agama, suku, etnis, ras manapun, sehingga di dalamnya terdapat banyak perbedaan latar belakang siswa. Salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Garut adalah SMKN 1 Garut. Siswa dan orang tua memilih sekolah ini sebagai tempat belajar. Meskipun terdapat banyak perbedaan dalam hal ekonomi, latar belakang sosial, dan keyakinan, perbedaan tersebut tidak menghalangi proses belajar mengajar. SMKN 1 Garut diterima secara luas oleh masyarakat Garut karena tidak memiliki perbedaan yang khas., dilihat dari banyaknya murid yang menimba ilmu di SMKN 1 Garut, khususnya siswa di kelas X jurusan farmasi SMKN 1 Garut memiliki 3 kelas yang terpisah.

SMKN 1 Garut dikenal sejak dulu sebagai sekolah yang menerapkan proses pembelajaran yang multikultural yang terdiri dari berbagai macam agama. Sekolah ini juga selalu berusaha memberikan pelayanan yang sama tanpa memandang perbedaan suku, bangsa, ras, budaya dan agama yang dimiliki oleh peserta didik. sekolah tersebut membangun proses moderasi beragama yang dilakukan melalui upacara bendera setiap hari Senin, peringatan hari nasional seperti hari guru, hari pahlawan dan lain-lain. selain itu SMA negeri 1 Garut juga memperingati hari keagamaan seperti mengadakan pesantren kilat saat bulan Ramadhan, serta mengadakan peringatan hari besar Islam seperti Maulid nabi Muhammad SAW dan lain sebagainya

Perbedaan khususnya di dalam keberagaman menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa di SMKN 1 Garut. Kelas X dan kelas XII di SMKN 1 Garut memiliki keunikan di dalam pembelajarannya. Proses pembelajaran agama di SMKN 1 Garut semua peserta didik yang berbeda agama, baik Islam, Kristen dan Katolik, serta alira kepercayaan yaitu Sunda Wiwitan semua mendapat pelayanan yang adil. Adil di sini artinya mendapat pelajaran yang sama dalam bidang pelajaran umum, sedangkan pelajaran agama, khususnya pelajaran agama Islam dan budi pekerti, siswa muslim wajib mengikutinya dan bagi siswa yang non-muslim diberikan kebebasan kepada mereka untuk memilih mengikuti pelajaran atau tidak mengikuti proses pembelajaran pelajaran PAIBP di kelas.

Namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan masih jauh dari harapan. Masih terdapat sikap dan tindakan yang mendorong radikalisme dan intoleransi antar peserta didik di lingkungan sekolah tersebut, masih banyak pelanggaran moral yang dilakukan oleh peserta didik. ajaran agama Islam yang sangat menjunjung tinggi nilai pluralitas, yakni nilai keberagaman atau kemajemukan, hampir sepenuhnya bertolak belakang dengan sikap atau perilaku intoleran atau ekstrem. Akibatnya, hal ini berdampak pada perilaku tersebut, yang berujung pada pertikaian sosial keagamaan yang berujung pada kekerasan fisik dan nonfisik di tengah peserta didik dan di tengah masyarakat. Pendidikan agama yang seharusnya dapat membantu peserta didik untuk tumbuh menjadi manusia yang beradab, namun pada kenyataannya hal tersebut masih jauh dari harapan. Prinsip-prinsip agama yang berbudi luhur seperti toleransi dan kasih sayang belum

mampu dipahami, dirasakan, dimaknai, dan digunakan dalam perilaku sehari-hari oleh peserta didik.

Dengan demikian, diperlukan suatu konsep dan gagasan pendidikan agama yang dapat membantu peserta didik mengembangkan perilaku keagamaan yang mendukung sikap moderat dan toleran dalam menjalani kehidupan di tengah masyarakat. Moderasi beragama dalam pendidikan diartikan sebagai suatu gagasan pendidikan agama yang dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter yang inklusif, toleran, dan tidak ekstrem dalam berperilaku beragama. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam pendidikan dalam situasi ini, khususnya dalam hal mengajarkan moderasi beragama. Moderasi beragama, menurut M. Quraish Shihab, menyederhanakan pengertian *wasathiyah*, yaitu keseimbangan hidup menuju keselarasan antara dunia dan akhirat, yang disertai dengan upaya penyesuaian diri dengan kehidupan yang dihadapi berdasarkan nilai-nilai agama yang dianutnya dan dengan kondisi realitas yang dialami. Apabila guru di sekolah tidak menunjukkan perilaku yang baik, maka akan sulit menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.

Berdasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan di SMKN 1 Garut menunjukkan bahwa terdapat keberagaman warga sekolah, termasuk agama yang dianutnya. Diketahui bahwa selain agama Islam yang dianut oleh para pemeluknya, di lingkungan sekolah juga terdapat beberapa siswa yang menganut agama Kristen, Katolik, dan Sunda Wiwitan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa hubungan sosial yang terjalin antar warga sekolah cukup rukun, harmonis, dan harmonis antar pemeluk agama, baik secara individu maupun kelompok. Perbedaan agama dan budaya tidak menjadi penghalang dalam berinteraksi sosial. Meskipun demikian, untuk menjaga kerukunan antar umat beragama, mereka dibiasakan untuk saling menghormati dan menghargai. Di sisi lain, anak-anak SMK Negeri 1 Garut masih banyak melakukan tindakan atau perilaku yang menunjukkan kurangnya rasa toleransi. Hal ini terlihat dari adanya anak-anak yang mengejek siswa lain karena perbedaan agama dan suku. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan bukti bahwa SMK Negeri 1 Garut masih melakukan tindakan yang tidak adil terhadap kelompok minoritas agama.

Sehingga fenomena ini memberi alasan yang menjadi ketertarikan peneliti, untuk mengetahui peran guru dalam membangun moderasi beragama kepada murid di sekolah yang mampu menciptakan kerukunan dalam interaksi sosial dan mampu menjaga keseimbangan yang tidak saling menyalahkan. Kemudian untuk membuat penelitian pada guru PAI guna mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama

Metode/ منهجية البحث

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menekankan pada pengumpulan data secara intensif baik berupa gambar maupun tulisan. Peneliti melakukan pengamatan secara rinci terhadap apa yang diamati selama penelitian di lapangan dan menganalisis dokumen-dokumen yang ditemukan di lokasi penelitian. Hasil penelitian disusun dalam laporan rinci.

Karena studi kasus sangat baik dalam menjelaskan kejadian terkini dalam kehidupan nyata, studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada bagaimana instruktur Pendidikan Agama Islam membantu siswa di SMKN 1 Garut mempelajari nilai-nilai moderasi beragama. Peneliti akan mengumpulkan informasi dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa di SMKN 1 Garut melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan penjelasan menyeluruh tentang ciri-ciri, kepribadian, dan sejarah peran instruktur Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan konsep moderasi beragama kepada siswa.

نتائج البحث / Hasil

1. Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Siswa

Di SMK Negeri 1 Garut, peranan Pendidikan Agama Islam berperan sebagai panutan dalam penanaman cita-cita keagamaan yang moderat. Oleh karena itu, guru memperlakukan anak-anak dengan kasih sayang terlepas dari agama mereka dan menghormati guru yang lebih muda dan lebih tua serta guru yang berbeda agama. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa pendidik menunjukkan pola pikir yang toleran. Tentu saja Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam menumbuhkan prinsip-prinsip moderasi beragama di SMK Negeri 1 Garut, khususnya dalam hal-hal berikut ini.:

Peran guru sebagai *conservator* (pemelihara) dalam dunia pendidikan merujuk pada tanggung jawabnya untuk memelihara, melestarikan, dan mentransmisikan nilai-nilai luhur yang ada di dalam budaya, moral, serta ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru sebagai *conservator* bertindak sebagai penjaga warisan intelektual, moral, dan kultural yang penting untuk dipahami dan dilanjutkan oleh generasi berikutnya. Selain itu, Bapak Mardiansyah selaku pengajar Pendidikan Agama Islam dalam wawancaranya pada Hari Selasa, 08 oktober 2024 tepatnya pukul 10.15 WIB – 10.30 di perpustakaan SMKN 1 Garut beliau mengatakan bahwa : *“Menurut saya selaku guru sebagai konservator atau pemelihara berperan dalam menjaga dan mengajarkan nilai-nilai agama yang inklusif dan toleran yang mana hal ini sudah menjadi bagian dari ajaran agama tradisi lokal atau budaya agama selain itu juga memelihara kearifan lokal dengan menjaga pentingnya gotong royong saling menghormati dan toleransi di sini guru berperan dalam melestarikan kearifan lokal yang dapat memperkuat sikap mendarat di dalam beragama di kalangan siswa, misalnya melalui pengajaran yang menekankan pentingnya hidup berdampingan secara damai.”*

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis bersama ibu Ai Nurjanah, S.Ag., M.Pd.I pada hari Selasa, 08 oktober 2024 pukul 10.35 WIB – 10.45 WIB di ruang guru SMKN 1 Garut, yakni : *“Menurut saya, peran konservator dalam membangun moderasi beragama di sekolah sangat penting, karena kan guru berperan sebagai penjaga nilai moderat yang seimbang dalam keagamaan. Jadi sebagai pemelihara guru harus memastikan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan kepada siswa tidak hanya fokus pada dogma dan ritual tapi juga pada semangat keberagaman yang penuh kasih dan menghormati perbedaan atau toleransi.”*

Kemudian berdasarkan wawancara bersama peserta didik dengan nama Dian Gustiani yang dilakukan pada Kamis, 26 September 2024 tepatnya pukul 09.00 WIB – 09.15 WIB bahwasannya : *“Sebagai seorang guru, peran inovator sangat penting dalam membangun moderasi beragama di kalangan siswa. Guru harus mampu mengembangkan pendekatan dan metode baru yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai agama, sehingga siswa dapat memahami dan menghargai perbedaan keyakinan dengan lebih baik.”*

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil simpulan bahwa tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam khususnya guru PAI di SMKN 1 Garut memegang peran yang sangat penting dalam memelihara dan melestarikan nilai-nilai budaya, ilmu pengetahuan, moral, dan etika yang mempengaruhi karakter generasi penerus dengan berperan sebagai konservator (pemelihara) dan mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama.

Moderasi beragama merupakan konsep yang menekankan pentingnya keadilan, kesetaraan dan tidak terlalu banyak mengamalkan dan memahami ajaran agama. Prinsip moderasi ini mendorong umat beragama untuk menghindari sikap fanatik atau negatif yang cenderung memaksakan keyakinannya kepada orang lain, dan juga menghindari kegiatan fanatisme yang dapat mengganggu kerukunan umat beragama. Dalam konteks ini, komunikasi antaragama berarti membangun hubungan positif antar individu dan umat beragama, serta membangun masyarakat yang bersatu, damai, dan toleran.

2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama Yang Ditanamkan Di SMK Negeri 1 Garut

Wawancara peneliti dengan Ibu Ai Nurjanah, seorang Guru Pendidikan Agama Islam, memberikan dasar untuk memahami moderasi beragama di SMKN 1 Garut pada Rabu, 30 September 2024, tepatnya pukul 09.15 WIB – 09.35 WIB bahwasannya:

“Bagaimana menurut Ibu dalam memahami peran guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa SMK negeri 1 Garut ini”
“Mengenai pemahaman moderasi beragama sebetulnya ini kan lebih kepada sikap saling memahami memelihara penghargaan toleransi dan juga menghargai antar umat beragama khususnya untuk di SMK Negeri 1 Garut yang kebetulan agama itu ada beberapa jadi masyarakatnya terdiri dari beberapa agama yang pastinya adalah mayoritasnya adalah agama Islam tapi ada beberapa persen yang terdiri dari ada Kristen ada juga Katolik ini juga dari kebudayaannya”

Moderasi beragama adalah pendekatan yang sangat penting dalam menjaga kerukunan, perdamaian, dan keseimbangan dalam kehidupan beragama. Dengan mengedepankan sikap toleransi, keadilan, keseimbangan, dan non-kekerasan, moderasi beragama membantu menciptakan masyarakat yang harmonis dan inklusif, serta mencegah berkembangnya radikalisme dan ekstremisme.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Garut.

Tentunya dalam menanamkan pada siswa mengenai nilai-nilai moderasi beragama melibatkan variabel pendukung dan penghambat di SMK Negeri 1 Garut. jika berkaitan dengan karakter hal ini membutuhkan proses. Selain itu, guru di sekolah juga tidak mendampingi serta mengawasi mereka sepanjang hari, jadi terkait perubahan sikap masih terjadi pada beberapa siswa.

Sebagaimana juga disampaikan oleh ibu Hani selaku wakasek kesiswaan pada hari Kamis, 26 september 2024 pukul 11.00 WIB hingga 11.15 WIB yaitu sebagai berikut:beliau mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung modal pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai modulasi beragama siswa SMK negeri 1 Garut yakni terdapat peraturan yang didukung pemerintah khususnya dari kementerian agama terkait dengan moderasi beragama. Jadi faktor pendukung ini awal mulanya bisa berasal dari pemerintah dan juga bisa berasal dari sekolah itu sendiri di mana tujuannya tidak lain adalah untuk menciptakan kerukunan dan perdamaian di dalamnya titik kemudian di sisi lain fasilitas yang ada di sekolah ini juga guru-guru yang ada di sekolah mau ikut andil dalam menanamkan nilai modulasi beragama seperti hanya bersikap toleransi anti kekerasan berkomitmen kebangsaan dan juga akomodatif terhadap budaya lokal.”

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Ai Nurjanah, S.Ag., M.Pd.I pada hari Selasa, 08 oktober 2024 pukul 10.35 WIB – 10.45 WIB di ruang guru SMKN 1 Garut, yakni :*“Faktor pendukung yang lainnya yaitu dari kebudayaan di mana, di mana SMK negeri 1 Garut Mang sangat mengedepankan nilai toleransi karena itu sudah menjadi kebiasaan dari dulu karena di Garut ini SMK negeri 1 Garut adalah sekolah yang memiliki siswa non muslim yang banyak diantara sekolah-sekolah lainnya maka faktor pendukungnya di sini adalah nilai kebudayaan dan social.”*

Dimana menurut peneliti dalam hal penelitian ini juga terdapat faktor pendukung yang timbul dari internal sekolah itu sendiri yaitu berupa bentuk kebudayaan yang terdapat padasekolah yang mana hal itu mampu mendukung dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMK Negeri 1 Garut.

Diskusi / مناقشتها

Peneliti sampai pada pembahasan sebagai berikut berdasarkan rumusan masalah dan memberikan tujuan penelitian, yaitu:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMK Negeri 1 Garut yakni :
 - a. Peran guru sebagai *conservator* (pemelihara) adalah menjaga dan melestarikan nilai-nilai penting yang membentuk karakter, budaya, pengetahuan, dan etika dalam proses pendidikan. Guru memastikan bahwa siswa menerima warisan moral, sosial, dan intelektual yang esensial untuk kehidupan mereka di masa mendatang, serta menjaga kualitas dan integritas pendidikan itu sendiri.
 - b. Peran guru sebagai *innovator* (pengembang) adalah memastikan bahwa proses pendidikan selalu dinamis, relevan, dan sesuai dengan perkembangan zaman. terus menciptakan dan menerapkan ide-ide baru, baik dalam metode, materi, maupun pendekatan pembelajaran, untuk memastikan bahwa siswa belajar dengan cara yang paling efektif, menyenangkan, dan menantang.
 - c. Peran guru sebagai *transmitter* (penerus) sangat penting dalam menjaga kesinambungan pengetahuan, nilai-nilai, dan budaya di masyarakat. Guru bertanggung jawab untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral kepada siswa, serta memastikan bahwa apa yang diajarkan dapat diteruskan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa..
 - d. Peran guru sebagai *transformator* (penerjemah) sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menerapkan materi yang diajarkan dengan baik. Guru bertindak sebagai penerjemah antara teori akademik yang abstrak dan aplikasi praktis yang relevan, menjadikan proses pembelajaran lebih mudah dipahami, menarik, dan bermanfaat bagi siswa.
 - e. Peran guru sebagai *organizer* (penyelenggara) sangat penting dalam memastikan bahwa semua aspek pembelajaran terencana dan terlaksana dengan baik. Guru mengelola waktu, sumber daya, interaksi, dan kegiatan belajar untuk menciptakan lingkungan yang terstruktur dan efektif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.
2. Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan di SMK Negeri 1 Garut ialah
 - a. nilai *ta'aruf* (saling mengenal) yang mana sesuai dengan QS. Al-Hujurat 35 ayat 10.
 - b. Nilai *tasamuh* (toleransi) yang mana sesuai dengan QS. Al-Qasash ayat 55.
 - c. Nilai *tarahum* dan *ta'awun* (kasih sayang dan tolong menolong) yang mana sesuai dengan QS. Al-Maidah ayat 2.
 - d. Nilai *tawassuth* (sikap tengah-tengah) yang mana sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 143.
 - e. Nilai *i'tidal* (adil), dan *syura* (musyawarah) yang mana sesuai dengan Q.S. As-Syu'ara ayat 36.
3. Ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMK Negeri 1 Garut. Baik faktor pendukung maupun faktor penghambat, keduanya berasal dari internal dan eksternal peserta didik.

Terdapat faktor pendukung yang timbul dari internal sekolah itu sendiri yaitu berupa bentuk kebudayaan yang terdapat pada sekolah yang mana hal itu mampu mendukung dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMK Negeri 1 Garut. Selanjutnya, di bawah ini peneliti akan membahas lebih lanjut terkait hambatan dalam mengajarkan moderasi beragama, diantaranya: Pertama, adanya hambatan yang dipengaruhi oleh karakter siswa yang mana hal ini berasal dari internal siswa tersebut yang merupakan hasil dari didikan orang tua dan lingkungan sekitarnya. Tentu saja keadaan ini dapat menjadi penghalang bagi pendidikan moderasi beragama, sehingga para pendidik harus bekerja lebih keras untuk memahami gagasan ini dengan lebih baik. Kedua, kurangnya pengajaran moderasi beragama yang didukung oleh bantuan pemangku kepentingan lainnya, termasuk orang tua, masyarakat, dan kepala sekolah. Upaya guru untuk mengenalkan dan mengajarkan moderasi beragama bisa terhambat jika pihak-pihak tersebut tidak memberikan pendampingan yang memadai. Oleh karena itu, kolaborasi dan bantuan dari semua pihak terkait menjadi sangat penting.

Kesimpulan/ الخلاصة

Kesimpulannya, ada beberapa kesulitan dan hambatan yang harus diatasi oleh guru PAI SMK Negeri 1 Garut agar dapat melaksanakan tugasnya dalam mengajarkan prinsip moderasi beragama. Namun rahasia untuk mengatasi tantangan tersebut dan berhasil mencapai tujuan pendidikan berdasarkan moderasi beragama adalah kerjasama yang kooperatif antar pendidik, lembaga pendidikan, dan pihak terkait lainnya.

Referensi/ المصادر والمراجع

- Anton, Masripah, & Salsabil, M. D. (2024, Maret). Peranan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Keresek As-Salafi Cibatub Kabupaten Garut. *Jiic: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 1. Dipetik November 4, 2024, dari https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=iFkpIAIAAAAJ&citation_for_view=iFkpIAIAAAAJ:mVmsd5A6BfQC
- AR, S. (2020). Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama. *Al Irfan*, 40.
- Asir, A. (2014). AGAMA DAN FUNGSINYA DALAM KEHIDUPAN UMAT MANUSIA. *JURNAL PENELITIAN DAN PEMIKIRAN KEISLAMAN*, 52. Dipetik Juni 23, 2024, dari <https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/download/234/180/>
- Creswell, J. W. (2009). Qualitative Inquiry and Research Design. Dalam J. W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among five approaches* (hal. 53). Thousand Oaks, Ca: Sage Publications.
- Gunawan, H., Ihsan, M. N., & Jaya, E. S. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 17-18.
- Habibie, M. H., Al Kautsar, M. S., Wachidah, N. R., & Sugeng, A. (2021). MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama*, 1, pp.121-150. Retrieved Oktober 3, 2024, from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/download/3529/2377>
- Hartono, R. (2013). *Ragam model mengajar yang mudah diterima murid*. Yogyakarta: Diva.
- Hasan, M. (2021). PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA. *Jurnal Mubtadiin*, 7. Dipetik oktober 3, 2024, dari <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/104/174>
- Herwani. (2022). PERAN GURU SEBAGAI PELAKU PERUBAHAN. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 2, 393. Dipetik Juni 15, 2024
- Hidayat, R., Sarbini, & Maulida, A. (2018). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA SMK AL-

- BANA CILEBUT BOGOR. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 149. Dipetik Juni 23, 2023, dari <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/download/331/280>
- Hikmatullah, & Maulana, H. K. (2021). Praktik Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Budaya Masyarakat Cinangka, Serang-Banten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10, pp. 199-213. Dipetik Oktober 3, 2024, dari <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/5466>
- Ijudin, & Munawaroh, N. (2018). Ilmu Pendidikan Islam. Dalam Ijudin, & N. Munawaroh, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Izhar. (2019). Peranan Guru dan dalam Pembelajaran Berkarakter di Era Revolusi Industri 4.0. *SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2019*, 1099-1100.
- Kirk, J., & Miller, M. L. (1986). Reliability and Validity in Qualitative Research. Dalam J. K. Miller, *Reliability and Validity in Qualitative Research* (hal. 56). Beverly Hills: SAGE Publications, Inc. doi:<https://doi.org/10.4135/9781412985659>
- Lastri, N. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama dalam Membentuk Moderasi Beragama Siswa: Perspektif Siswa dan Guru. *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3. Dipetik Juni 16, 2024, dari <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/902/881>
- Lubis, M. R. (2022). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa di Smk Negeri 7 Medan. *Tafahham*, 245.
- Mahmudi. (2019). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM TINJAUAN EPISTEMOLOGI, ISI, DAN MATERI. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2, 103. Dipetik Oktober 2, 2024, dari <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/download/4930/3130>
- Masykhur, A., Sugara, R., Ulfa, M., Salim, A., Milatin, K., Azhar, H., . . . Mustofa, I. (2019). *Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk Moderasi Beragama*. Tangerang: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Minarni, A., & Hasanuddin. (2021). Peran Guru Agama Islam dalam Menanamkan Moderasi Beragama. *Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 66. Diambil kembali dari <https://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/index>
- Mubarok, M. A., & Muslihah, E. (2022, Januari-Juni). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama. *Geneologi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9, 121. Dipetik Juni 21, 2024, dari <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/geneologi/article/download/6616/3733/19704>
- Muhtarom, A., Fuad, S., & Tsabit, L. (2020). *MODERASI BERAGAMA Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*. Jakarta Selatan: Yayasan Talibuana Nusantara.
- Munir, A., Nasution, A., Siregar, A. A., & Dkk. (2020). *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*. Bengkulu: CV. Zigie Utama. Diambil kembali dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4827/1/Literasi%20Moderasi%20Beragama%20di%20Indonesia%20fix%20book.pdf>
- Musaffa, R. A. (2018). Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis al-Qur'an Surat al-Baqarah 143). *Skripsi*, 55.
- Nur, A., & Lubis, M. (2015). Konsep Wasathiyah dalam Al-Qur'an. *An-nur*, 212-213.
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *JURNAL ILMIAH AL MU'ASHIRAH*, 18, 61. Dipetik oktober 2, 2024, dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/download/10525/5842>
- Pertiwi, L., & Khuriyah. (2023, April). Peran Guru PAI dalam Menanamkan Moderasi Beragama di Sekolah Dasar Negeri Cangkringan Banyudono Boyolali Tahun 2022. *Rayah Al Islam*, 7, 351-352. doi:10.37274/rais.v7i1.670

- Prastowo, A. (2010). Panduan Kreatif Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Dalam A. Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (hal. 76). Yogyakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Pratiwi, A., Umar, Y. U., Rusmita, Bunga, A. S., & Dkk. (2020). *INDAHNYA MODERASI BERAGAMA*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press. Diambil kembali dari <http://repository.iainpare.ac.id/2863/1/%28Book%29%20Indahnya%20Moderasi%20Beragama.pdf>
- Purbajati, H. I. (2020, September). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *Falasifa*, *11*, 190. Dipetik Juni 15, 2024, dari <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/falasifa/article/download/569/398/>
- Purwanto, Y., & dkk. (2019). Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, *112*. Dipetik Juni 23, 2024, dari <https://www.neliti.com/id/publications/294708/internalisasi-nilai-moderasi-melalui-pendidikan-agama-islam-di-perguruan-tinggi#id-section-content>
- Puspa, S. N. (2023). *Pengertian Pendidikan Agama Islam*. Manna: <https://stitmakrifatulilmi.ac.id/>. Dipetik Juni 23, 2024, dari <https://stitmakrifatulilmi.ac.id/2021/02/06/pengertian-pendidikan-agama-islam/>
- Putri, Z., Sarmidin, & Mailani, I. (2020). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI MTs TARBIYAH ISLAMIYAH SUNGAI PINANG KECAMATAN HULU KUANTAN. *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, *2*, 5. Dipetik Juni 21, 2024, dari <https://media.neliti.com/media/publications/362634-none-8722549b.pdf>
- Rahmatika, Z. (2022). Guru PAI dan Moderasi Beragama di Sekolah. *TAFAHUS: Jurnal Pengkajian Islam*, *47*.
- RI, K. A. (2019). Moderasi Beragama. Dalam T. P. RI, *Moderasi Beragama Kementerian Agama RI*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- WEBEX. (t.thn.). *WEBEX SMKN 1 GARUT*. Diambil kembali dari WEBEX SMKN 1 GARUT: <https://webex.smknegeri1garut.sch.id/sejarah-visi-misi>
- Wuryandani, W. (2016). Peran Guru dalam Membangun Generasi Muda Indonesia Menjadi Insan yang Berkarakter. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan ke II*.
- Yasin, A., Thahir, L. S., & Harun, U. (2022). Moderasi Beragama dalam Tinjauan Hukum Islam. *Rumah Jurnal UIN Datokarama*, *1*, 500. Dipetik Oktober 3, 2024, dari <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/download/1128/689>
- Zailiah, S. (2023). Internalisasi Nilai-nilai Religius Bagi Peserta Didik. *Jurnal Faidatuna*, *4*, 32.
- Zunidar. (2019). PERAN GURU DALAM INOVASI PEMBELAJARAN. *Nizhamiyah*, 43-56.